

Keberhasilan Mengajar Dosen: Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Satu Semester

Kasmi^{1*}, Reski Wardani², Syahmirwan³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

³Arizona State University, Amerika Serikat

*kasmi@stainmajene.ac.id

Abstract

This study aims to describe students' perceptions of lecturers' teaching effectiveness over the course of one semester. A descriptive qualitative approach was employed, using data derived from a compilation of student evaluations of lecturers collected through the university's Academic Information System. The focus of the study includes pedagogical competence, professional competence, personal and social competence, the absence of violence, the overall impact of learning, and learning quality. Data were analyzed using thematic analysis, involving data reduction, theme categorization, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students hold positive perceptions of lecturers' teaching effectiveness. Lecturers are perceived as capable of designing and implementing structured learning, demonstrating mastery of subject matter, and effectively linking theory to practice. The learning interactions established are considered conducive and encourage active student participation. In addition, lecturers are perceived to possess good personal and social competence, demonstrate ethical behavior, and show respect for students. No indications of violence were found during the learning process, resulting in a safe and humanistic learning environment. These positive student perceptions contribute to increased comfort, motivation, and learning engagement, and ultimately enhance the quality of learning in higher education. The findings emphasize the importance of students' perceptions as a basis for continuous evaluation of lecturers' teaching quality.

Keywords: Teaching Effectiveness, Lecturers, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan mengajar dosen selama satu semester pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa rekapitulasi kuesioner penilaian dosen oleh mahasiswa yang diperoleh melalui Sistem Informasi Akademik perguruan tinggi. Fokus penelitian meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan sosial, ketiadaan tindak kekerasan, dampak umum pembelajaran, serta mutu pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keberhasilan mengajar dosen. Dosen dinilai mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, menguasai materi, serta mengaitkan teori dengan praktik secara relevan. Interaksi pembelajaran yang terbangun dinilai kondusif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, dosen dipersepsikan memiliki kepribadian dan kompetensi sosial yang baik serta menunjukkan sikap etis dan menghargai mahasiswa. Tidak ditemukan indikasi tindak kekerasan selama proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan humanis. Persepsi positif mahasiswa ini berdampak pada meningkatnya kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan belajar, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Temuan ini

menegaskan pentingnya persepsi mahasiswa sebagai dasar evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran dosen.

Kata kunci: Keberhasilan Mengajar, Dosen, Mahasiswa

Pendahuluan

Institusi pendidikan tinggi memainkan peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu menghadapi tantangan zaman. Fungsi institusi pendidikan tinggi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat meningkatkan daya saing bangsa. Dalam konteks pendidikan tinggi, proses pembelajaran diharuskan bersifat dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat global yang terus berubah. Institusi pendidikan tinggi diharuskan menyediakan kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik secara optimal. Kesuksesan suatu institusi pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh sejauh mana proses pendidikan yang diterapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, etis, dan inovatif (Marginson, 2020; OECD, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus mampu menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam transformasi pengetahuan melalui dukungan berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah dosen sebagai pendidik utama.

Dosen sebagai pengajar profesional memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi karena dosen tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing, motivator, dan peneliti (Darling-Hammond et al., 2020; Kunter et al., 2021). Dosen tidak hanya diharuskan memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga keterampilan pedagogis yang dapat memfasilitasi pembelajaran untuk mencapai hasil optimal. Seorang dosen ideal harus mampu merancang bahan ajar yang sistematis, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengelola interaksi pembelajaran secara efektif. Selain itu, profesi pengajaran memerlukan kemampuan untuk menilai hasil belajar mahasiswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, profesi pengajaran bukan sekadar pekerjaan, tetapi juga panggilan untuk membentuk karakter, membimbing perkembangan intelektual mahasiswa, dan menjadi teladan dalam etika akademik. Oleh karena itu, kesuksesan seorang dosen tidak hanya diukur melalui output akademik, tetapi juga melalui persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dan interaksi selama proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab dosen di lembaga pendidikan tinggi mencakup tiga pilar utama: pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, dosen diharapkan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara profesional. Perencanaan meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang merujuk pada Standar Pendidikan Tinggi Nasional (Yunita et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran mengharuskan dosen mampu mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses

pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran juga merupakan tugas penting untuk mengukur kompetensi mahasiswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Tanggung jawab dosen tidak berhenti di dalam kelas, tetapi juga berlanjut dalam penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pelayanan masyarakat sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan sosial. Pelaksanaan tugas-tugas ini memerlukan integritas, profesionalisme, dan dedikasi tinggi agar proses pendidikan berjalan efektif dan menghasilkan lulusan berkualitas (Gunawan et al., 2023).

Proses pembelajaran adalah interaksi dinamis antara dosen dan mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen utama proses ini meliputi perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, interaksi pedagogis, penilaian, dan refleksi pembelajaran. Perencanaan yang cermat membantu menciptakan pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Penyampaian materi yang efektif melibatkan penggunaan metode yang beragam dan teknologi pembelajaran yang relevan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Selain itu, interaksi antara dosen dan mahasiswa memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman konseptual dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hasil pembelajaran dievaluasi menggunakan instrumen objektif untuk menentukan sejauh mana kompetensi yang diharapkan telah tercapai. Proses pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan motivasi mahasiswa, dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari selama semester (Biggs & Tang, 2022).

Keragaman mahasiswa di kelas merupakan kenyataan penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki latar belakang akademik, gaya belajar, motivasi, pengalaman, dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Keragaman ini menciptakan tantangan dan peluang bagi dosen untuk menerapkan strategi pembelajaran inklusif dan adaptif. Dosen harus mampu mengenali karakteristik individu mahasiswa agar dapat memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda secara efektif. Pendekatan pembelajaran yang terlalu seragam tidak selalu dapat mengakomodasi kebutuhan yang beragam ini, sehingga penting untuk menerapkan metode yang memungkinkan tingkat personalisasi tertentu, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan umpan balik individu. Selain itu, keragaman ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar dari satu sama lain, memperkaya perspektif mereka, dan membangun keterampilan kolaboratif (Tomlinson, 2021; UNESCO, 2020). Oleh karena itu, pemahaman dosen terhadap keragaman mahasiswa merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran responsif yang dapat secara optimal meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa.

Kualitas pendidikan merupakan ukuran kualitas keseluruhan proses dan hasil pendidikan, yang mencakup masukan, proses, keluaran, dan dampak pembelajaran. Indikator kualitas pendidikan tinggi meliputi relevansi kurikulum, kompetensi tenaga pengajar, kualitas fasilitas dan infrastruktur, serta hasil belajar mahasiswa. Kualitas pendidikan tinggi tidak hanya berkaitan dengan tingkat kelulusan atau nilai akademik, tetapi juga seberapa mampu lulusan memiliki kompetensi profesional,

keterampilan berpikir kritis, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh efektivitas pengajaran dosen, karena dosen berada di garis depan proses transfer pengetahuan dan pembentukan kemampuan mahasiswa (Harvey & Williams, 2020; OECD, 2021). Oleh karena itu, evaluasi kualitas pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai pengguna langsung layanan pembelajaran. Partisipasi aktif mahasiswa dalam evaluasi ini menyediakan data penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pendidikan tinggi lebih responsif terhadap tuntutan perkembangan ilmiah dan industri.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi, keberhasilan pengajaran dosen dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mewakili kualitas pengajaran secara komprehensif. Indikator-indikator tersebut meliputi kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; kompetensi profesional, yang berkaitan dengan penguasaan materi ilmiah dan relevansinya dengan perkembangan ilmiah; serta kompetensi pribadi dan sosial, yang mencerminkan integritas dosen, perilaku teladan, keterampilan komunikasi, dan hubungan interpersonal dengan mahasiswa. Selain itu, ketidakhadiran kekerasan, baik fisik maupun verbal, merupakan indikator penting dalam memastikan lingkungan pembelajaran yang aman dan manusiawi. Keberhasilan pengajaran juga tercermin dalam dampak umum pembelajaran, seperti peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kepuasan mahasiswa, serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan tinggi secara keseluruhan. Penggunaan indikator-indikator ini sejalan dengan kerangka evaluasi dosen yang menempatkan mahasiswa sebagai sumber umpan balik utama dalam memastikan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi (Darling-Hammond et al., 2020; Kember & Leung, 2021; OECD, 2021).

Studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang berdampak pada prestasi dan kepuasan belajar mahasiswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam merancang aktivitas belajar, keterampilan komunikasi, dan strategi pengajaran inovatif memiliki korelasi positif dengan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Studi lain menemukan bahwa interaksi berkualitas antara dosen dan mahasiswa meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi kursus. Selain itu, umpan balik yang efektif dari dosen kepada mahasiswa juga dianggap penting dalam mempercepat proses pembelajaran dan memperbaiki kesalahpahaman. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya tidak hanya kompetensi akademik dosen, tetapi juga kompetensi pedagogis dan interpersonal mereka. Namun, studi-studi ini juga menunjukkan variasi dalam persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen, yang dipengaruhi oleh konteks disiplin ilmu, metode pengajaran, dan karakteristik mahasiswa itu sendiri (Hattie, 2020; Kember & Leung, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara

komprehensif bagaimana persepsi mahasiswa terbentuk terkait keberhasilan pengajaran dosen dalam satu semester.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pentingnya pemahaman mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan pengajaran dosen selama satu semester pembelajaran. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti peran dosen, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai cara mahasiswa mengevaluasi dan memahami pengalaman belajar mereka secara holistik. Persepsi mahasiswa merupakan sumber data yang berharga karena mereka adalah pihak yang secara langsung mengalami dampak interaksi pedagogis dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Benton & Cashin, 2022; Spooren et al., 2021). Selain itu, perbedaan dalam metode pengajaran, karakteristik mahasiswa, dan dinamika kelas menyediakan berbagai pengalaman yang perlu diidentifikasi untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan humanis. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi dosen dan lembaga pendidikan tinggi dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa di era pendidikan tinggi kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan pengajaran dosen selama satu semester pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi makna, pengalaman, dan penilaian subjektif mahasiswa sebagai subjek yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Creswell & Poth, 2023). Penelitian ini berfokus pada indikator keberhasilan pengajaran dosen, yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kepribadian dan kompetensi sosial, ketidakhadiran kekerasan, dampak umum pembelajaran, dan kualitas pembelajaran. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil rekapitulasi kuesioner penilaian dosen oleh mahasiswa, yang dikumpulkan melalui aplikasi Sistem Informasi Akademik universitas. Mahasiswa dipilih sebagai informan utama karena mereka memiliki pengalaman langsung dan berkelanjutan dalam mengikuti perkuliahan selama satu semester penuh, sehingga dianggap relevan dalam menilai kualitas pengajaran dosen (Miles et al., 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pemeriksaan tanggapan deskriptif dan reflektif mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dengan tahapan pengurangan data, pengelompokan tema berdasarkan indikator penelitian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan interpretatif. Validitas data dijaga melalui triangulasi teori, dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian sebelumnya di bidang pendidikan tinggi dan evaluasi pembelajaran dosen (Braun & Clarke, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang keberhasilan pengajaran dosen berdasarkan perspektif mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan dalam studi ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner penilaian dosen yang diisi oleh mahasiswa melalui aplikasi Sistem Informasi Akademik di universitas. Penilaian dosen oleh mahasiswa merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang umum digunakan di perguruan tinggi, karena mahasiswa dianggap sebagai pihak yang paling intens berinteraksi dengan dosen dan secara langsung mengalami proses pembelajaran di kelas. Persepsi mahasiswa dianggap relevan untuk menggambarkan efektivitas pengajaran dosen, terutama dalam hal kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial (Darling-Hammond et al., 2020). Penggunaan sistem informasi akademik sebagai media pengumpulan data juga mendukung prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan objektivitas dalam evaluasi pembelajaran, serta memungkinkan universitas untuk terus memantau kualitas pengajaran (Al-Fraihat et al., 2020). Selain itu, evaluasi berbasis digital sejalan dengan kerangka kerja jaminan mutu internal lembaga pendidikan tinggi, yang menempatkan umpan balik mahasiswa sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan akademik (Teeroovengadum et al., 2021). Dalam konteks studi ini, data kuesioner tidak hanya dianggap sebagai alat administratif, tetapi sebagai sumber data empiris yang mencerminkan kualitas interaksi pedagogis, iklim pembelajaran, dan keberhasilan pengajaran dosen selama satu semester perkuliahan. Oleh karena itu, hasil penilaian mahasiswa memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis keberhasilan pengajaran dosen dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi.

A. Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dinilai positif oleh mayoritas mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberi ruang yang luas untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mencerminkan penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), yang menekankan interaksi dua arah dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kelas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pedagogik aktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan pengalaman belajar mahasiswa di pendidikan tinggi (Hernández et al., 2025). Menurut penulis, praktik pedagogik seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sebagaimana ditekankan dalam kajian mutakhir tentang pembelajaran tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Li & Smith, 2025). Dengan demikian,

kompetensi pedagogik dosen berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama satu semester.

B. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil kuesioner, kompetensi profesional dosen berada dalam kategori positif, terutama dalam hal penguasaan materi dan kemampuan menghubungkan teori dengan praktik. Mahasiswa menilai bahwa materi disampaikan dengan jelas dan relevan dengan konteks nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa (Zhang & Huang, 2025). Penulis berargumen bahwa profesionalisme dosen tercermin dalam kemampuan mereka mengelola konten ilmiah secara menyeluruh dan aplikatif. Studi lain juga menegaskan bahwa penguasaan materi dan penyampaian kontekstual meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen (Nurhayati & Rahmawati, 2025). Oleh karena itu, kompetensi profesional merupakan landasan penting bagi kesuksesan dosen di perguruan tinggi.

C. Kompetensi Pribadi dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kompetensi pribadi dan sosial dosen sebagai baik dan positif. Mahasiswa memandang dosen sebagai sosok yang bertanggung jawab, adil, dan mampu menjaga hubungan sosial profesional di dalam kelas. Penulis menilai bahwa keseimbangan antara ketegasan dan rasa hormat terhadap mahasiswa mencerminkan kematangan pribadi dosen. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa kompetensi sosial dan emosional dosen memainkan peran penting dalam menciptakan iklim kelas yang positif yang mendukung pembelajaran kolaboratif (Martinez & Lee, 2025). Oleh karena itu, kompetensi pribadi dan sosial tidak hanya melengkapi kompetensi akademik dosen tetapi juga memperkuat rasa aman, kenyamanan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

D. Kekerasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kekerasan dalam proses pembelajaran. Semua mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak pernah melakukan kekerasan fisik atau verbal. Menurut penulis, temuan ini merupakan indikator penting keberhasilan pengajaran dosen karena lingkungan belajar yang aman merupakan prasyarat utama untuk pembelajaran yang efektif dan bermakna. Lingkungan akademik yang bebas dari kekerasan mendukung keterlibatan siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong motivasi belajar (Martinez & Lee, 2025). Prinsip ini juga sejalan dengan pendekatan humanistik dalam pendidikan,

yang menempatkan penghormatan terhadap martabat siswa sebagai inti dari praktik pembelajaran berkualitas (Rogers, 1983).

E. Dampak pada Kualitas dan Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang sukses oleh dosen memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogis dan profesional yang baik, serta kepribadian dan keterampilan sosial yang baik di kalangan dosen, dikombinasikan dengan ketiadaan kekerasan, menciptakan pengalaman belajar yang kondusif dan bermakna bagi mahasiswa. Para penulis berargumen bahwa persepsi positif di kalangan mahasiswa merupakan indikator penting kualitas pendidikan tinggi, sebagaimana ditekankan dalam studi yang menempatkan persepsi mahasiswa sebagai komponen kunci dalam evaluasi kualitas pembelajaran (Nurhayati & Rahmawati, 2025). Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa kualitas pengajaran dosen memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan sistem jaminan mutu pendidikan tinggi secara keseluruhan (Hernández et al., 2025; Zhang & Huang, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dosen dalam mengajar selama satu semester dipandang positif oleh mahasiswa, terutama dalam hal kompetensi pedagogis dan profesional. Mahasiswa menilai bahwa dosen mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran terstruktur, menyampaikan materi dengan jelas, serta menguasai materi yang diajarkan. Interaksi pembelajaran yang terbentuk menunjukkan upaya dosen dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendorong partisipasi aktif mahasiswa, dan memberikan umpan balik yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal kepribadian dan kompetensi sosial, dosen dipersepsikan memiliki sikap etis, menghormati mahasiswa, dan mampu membangun hubungan akademik yang positif. Ketidakhadiran indikasi kekerasan, baik verbal maupun nonverbal, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang aman dan manusiawi. Kondisi ini memiliki dampak signifikan secara keseluruhan terhadap kenyamanan belajar, motivasi mahasiswa, dan keterlibatan mereka selama perkuliahan.

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran dosen berkontribusi langsung pada kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya tercermin dalam prestasi akademik tetapi juga dalam pengalaman belajar yang bermakna yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik. Temuan ini menekankan pentingnya menggunakan persepsi mahasiswa sebagai sumber evaluasi berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior, 102*, 67–86. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2019.08.004>
- Benton, S. L., & Cashin, W. E. (2022). *Student ratings of teaching: A summary of research and literature*. IDEA Center.
- Biggs, J., & Tang, C. (2022). *Teaching for quality learning at university*. Open University Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:HADS20;CTYPE:STRING:JOURNAL
- Gunawan, A., Masydzulhak Djamil, M. Z., Elmi, F., & Riyanto, S. (2023). The Role of Lecturer Commitment in Determining Organisational Behaviour. *Asian Journal of Business and Accounting, 16*(1), 219–254. <https://doi.org/10.22452/AJBA.VOL16NO1.8>
- Harvey, L., & Williams, J. (2020). Fifteen years of quality in higher education. *Quality in Higher Education, 26*(1), 1–20. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13538321003679457?utm_source=researchgate.net&utm_medium=article
- Hattie, J. (2020). *Visible learning: Feedback*. Routledge.
- Hernández, R., Gómez, M., & Ruiz, L. (2025). Active pedagogical strategies and student engagement in higher education. *Education Sciences, 15*(2), 99–115. <https://doi.org/10.3390/educsci15020099>
- Kember, D., & Leung, D. Y. P. (2021). Development of a questionnaire for assessing students' perceptions of teaching quality. *Assessment & Evaluation in Higher Education, 46*(5), 701–715. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10984-008-9050-7>
- Kunter, M., Baumert, J., Voss, T., Klusmann, U., Richter, D., & Hachfeld, A. (2021). Professional competence of teachers. *Educational Psychologist, 56*(1), 1–17.
- Li, X., & Smith, P. (2025). Professional competence and higher-order thinking skills in tertiary education. *Higher Education Research & Development, 44*(1), 68–82. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2331145>
- Marginson, S. (2020). *Higher education and the common good*. Melbourne University Press.
- Martinez, J., & Lee, K. (2025). Emotional and social competence of lecturers and its impact on classroom climate. *Education 3–13, 53*(4), 257–270. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2329812>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, D., & Rahmawati, S. (2025). Student perceptions of teaching quality and learning environment in Indonesian higher education. *International Journal of Instruction*, 18(1), 35–52. <https://doi.org/10.29333/iji.2025.1813a>
- OECD. (2021). *Building capacity for quality teaching in higher education*. OECD Publishing.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to learn for the 80's*. Charles E. Merrill.
- Spooren, P., Brockx, B., & Mortelmans, D. (2021). On the validity of student evaluation of teaching. *Review of Educational Research*, 91(4), 598–632.
- Teeroovengadum, V., Nunkoo, R., Gronroos, C., & Kamalanabhan, T. J. (2021). Measuring higher education service quality: A critical review and research agenda. *Quality Assurance in Education*, 29(2), 1–27. <https://doi.org/10.1108/QAE-06-2020-0073>
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO Publishing.
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V9I1.1135>